



Perbedaan Perilaku Social Loafing Ditinjau Dari Big Five Personality Theory Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

The Differences Of Social Loafing Behavior In Terms Of The Big Five Personality Theory In Psychology Faculty Students at Medan Area University

Isnaini Hasanah & Babby Hasmayni

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku Social Loafing yang ditinjau dari Big Five Personality pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Masalah difokuskan pada perilaku Social Loafing yang terjadi pada mahasiswa angkatan 2018 & 2019. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Myers & Twenge dan Cervone & Pervin. Data-data dikumpulkan melalui google form dan dianalisis secara kuantitatif. Subjek berjumlah 64 orang, dengan teknik pengambilan sampel, yaitu Accidental Sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Social Loafing dan skala TIPI (Ten Item Personality Inventory). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan teknik One Way Anova. Kajian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku Social Loafing yang signifikan ($F = 9,248$; $Sig = 0,000 < 0,050$) ditinjau dari Big Five Personality, dengan tipe kepribadian Neuroticism memiliki mean Social Loafing paling tinggi (37,67) sedangkan Conscientiousness memiliki mean Social Loafing paling rendah (23,92).

Kata Kunci: Social Loafing; Big Five Personality; Mahasiswa

Abstract

This study aims to determine the differences in Social Loafing behavior in terms of the Big Five Personality of psychology faculty students at Medan Area University. The problem was focused on Social Loafing behavior that occurs in 2018 & 2019 students. To approach this problem, the theoretical references from Myers & Twenge and Cervone & Pervin is used. The data was collected through google form and analyzed quantitatively. Subjects were 64 people, with a sampling technique, namely Accidental Sampling. The measuring instrument used in this research was the Social Loafing scale and the TIPI (Ten Item Personality Inventory) scale. Data analysis was performed using SPSS with the One Way Anova technique. This study concludes that there were significant differences in Social Loafing behavior ($F = 9,284$; $Sig = 0.000 < 0.050$) in terms of the Big Five Personalities, with Neuroticism has the highest mean (37.67) while Conscientiousness has the lowest mean (23,92).

Keywords: Social Loafing; Big Five Personality; Student.

How to Cite: Hasanah, I. & Hasmayni, B. (2022). Perbedaan Perilaku Social Loafing Ditinjau Dari Big Five Personality Theory Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2) 2022: 150-158

PENDAHULUAN

Pada dunia pendidikan, tugas kelompok menjadi fitur pendidikan yang hampir universal diseluruh dunia. Pembelajaran yang menerapkan sistem kelompok secara luas dianggap lebih efektif daripada bentuk pembelajaran pasif, seperti pembelajaran langsung berbasis ceramah. Sistem kelompok mengungguli sistem individu dalam empat aspek, yaitu merangsang kreativitas, mengumpulkan informasi, memajukan pemahaman diri, dan meningkatkan kepuasan ketika keputusan dibuat secara kolektif. Namun, sejumlah siswa berpendapat bahwa kerja kelompok menjadi elemen belajar yang tidak menyenangkan dan sebaiknya dihindari – terutama karena pengalaman bekerja dalam kelompok disfungsi, seperti anggota kelompok yang tidak muncul saat pertemuan kelompok, yang memiliki sikap buruk, atau yang tidak melakukan bagian pekerjaan yang adil. Anggota kelompok yang melalaikan kewajibannya dengan harapan mendapat manfaat dari pekerjaan orang lain sering disebut social loafers (Aggarwal & O'Brien, 2008).

Social loafing adalah kecenderungan individu untuk bekerja dengan tidak maksimal (yaitu bermalas-malasan) pada suatu tugas ketika mereka percaya bahwa orang lain juga mengerjakan tugas. Secara formal ini mengacu pada pengurangan upaya individu ketika mengerjakan tugas secara berkelompok atau kolektif (dimana pendapat seseorang dikumpulkan dengan anggota kelompok lain) dibandingkan ketika bekerja sendiri atau secara koaktif. Psikolog lain mengartikan social loafing sebagai suatu bentuk hilangnya motivasi yang terjadi ketika tidak ada cara yang jelas untuk mengetahui seberapa besar kontribusi anggota individu terhadap tugas kelompok (DeLamater & Myers, 2011). Menurut Myers & Twenge (2018), menyebutkan bahwa aspek – aspek social loafing, yaitu: Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok; sikap pasif; pelebaran tanggung jawab; free-ride atau seseorang yang menumpang pada usaha orang lain; penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. (Hasanuddin, H. 2021).

Social loafing yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, umumnya dikarenakan pelaku social loafing sering berpikir anggota lain dalam kelompok lebih unggul dari dirinya sendiri sehingga cenderung melakukan social loafing. Selain itu ada juga yang tidak ikut berkontribusi sama sekali karena berpikir anggota lain akan memfasilitasi kekurangan dari hasil kerja pelaku. Selain itu pelaku social loafing juga cenderung tidak merespon atau menghindar ketika kelompok melakukan diskusi untuk membahas tugas kelompok. (Harahap, n. 2019)

Perilaku social loafing bisa menyebabkan perasaan kecewa pada mahasiswa ketika mahasiswa tersebut bekerja secara berkelompok. Selain itu, social loafing juga memberi dampak yang tidak menyenangkan seperti bisa memunculkan perasaan iri dan dengki karena dengan hasil kerja yang tidak sama, pelaku mendapat nilai yang seimbang dengan anggota. Dampak buruk lainnya ketika memiliki pelaku social loafing dalam kelompok yaitu kelompok akan memiliki lebih sedikit ide bagus dan presentasi akhir mereka tidak berkualitas tinggi seperti kelompok lain (Jassawalla, Malshe & Sashittal, 2009). Sedangkan dampak bagi pelaku social loafing sendiri, mereka mendapat keuntungan terkait nilai, namun, menjadi pelaku social loafing juga memiliki kerugian yaitu pelaku social loafing tidak memperoleh ilmu sebagaimana yang diperoleh anggota lain, selain itu pelaku juga kemungkinan tidak mendapat peluang untuk mengasah ketrampilan serta pengembangan diri pada kelompok (Krisnasari & Purnomo, 2017).

Para peneliti telah banyak melakukan identifikasi terkait penyebab social loafing, diantaranya: kurangnya potensi untuk mengevaluasi kontribusi seseorang, kurangnya pengaruh atas hasil kelompok, dianggap menjadi pelaku social loafing oleh anggota kelompok lain, berorientasi pada tugas individu, tugas yang tidak menantang, ataupun kinerja kelompok yang beramasalah. Selain itu, kepribadian juga menjadi faktor yang mempengaruhi social loafing (Sarwono, 2005).

Kepribadian adalah pola sifat yang relatif permanen dan karakteristik unik yang memberikan konsistensi dan individualitas pada perilaku seseorang. Menurut Cervone dan Pervin (2013) kepribadian merujuk pada kualitas psikologis yang berkontribusi pada pola perasaan, pemikiran, dan perilaku individu yang bertahan dan berbeda. Yang dimaksud dengan “bertahan” adalah karakteristik kepribadian atau kualitas yang setidaknya konsisten sepanjang waktu dan di berbagai situasi kehidupan seseorang. Kepribadian bersifat komprehensif, mengacu pada semua aspek individu: kehidupan mental, pengalaman emosional, dan perilaku sosial. McCrae & Costa menjelaskan bahwa tipe kepribadian dibagi menjadi lima dimensi yaitu Extraversion (E),

Agreeableness (A), Openness (O), Conscientiousness (C), dan Neuroticism(N) (Cervone & Pervin, 2013).

Dari lima kepribadian yang disebutkan, kepribadian Conscientiousness cenderung tidak menunjukkan perilaku social loafing karena individu dengan kepribadian Conscientiousness biasanya memiliki jiwa pekerja keras, disiplin, dan ambisius (Tan & Tan, 2008). Agreeableness akan berhubungan negatif dengan social loafing, Karena Agreeableness adalah sifat yang paling konsisten berhubungan negatif dengan social loafing, mengendalikan kemampuan kelompok, dan komposisi kepribadian kelompok (Ogunfowora & Schmidt, 2015; Schippers, 2014). Openness tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan social loafing, hal tersebut dikarenakan Openness mengacu pada keterbukaan untuk memperoleh pengalaman baru dan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengalaman belajar. Kepribadian Neuroticism yang juga disebut emotional stability umumnya dikaitkan dengan individu yang mudah cemas, depresi, marah, emosional, dan tidak aman. Individu dengan Neuroticism bisa saja melakukan tindakan yang dirancang untuk menghalangi kemampuannya dalam melakukan pekerjaannya (misalnya menahan upaya), sehingga kepribadian ini berhubungan positif dengan perilaku social loafing (Ulke & Bilgic, 2011).

Dari uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan perilaku social loafing yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area yang ditinjau dari big five personality theory pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2018 dan 2019, dengan jumlah 427 mahasiswa, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15% sehingga yang diambil untuk menjadi sampel ialah 64 orang. Dengan Accidental sampling sebagai teknik pengambilan sampel.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu Social loafing sebagai variabel terikat dan Big Five Personality sebagai variabel bebas. Adapun dimensi utama dalam big five personality, yaitu Extraversion, Neuroticism, Openness, Agreeableness, dan Conscientiousness. (Kusumastuti, D. 2020).

Penelitian ini menggunakan skala sebagai teknik pengumpulan data. Skala yang digunakan yaitu skala social loafing dan skala TIPI (Ten Item Personality Inventory). Skala social loafing, menggunakan skala yang telah dikembangkan oleh Munawwaroh (2020), dengan validitas aitem memiliki korelasi dari 0,433 sampai 0,734 dan nilai reliabilitas 0,893. Skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek social loafing menurut Myers, yaitu: menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, free-ride, dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. (Metia, C, 2014),

Skala kepribadian, menggunakan skala Ten Item Personality Inventory (TIPI) yang dikembangkan oleh Gosling, Rentfrow, & Swann (2003) dan diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Akhtar (2018). Skala tersebut memiliki sifat psikometrik yang dapat diterima dengan tingkat reliabilitas test-retest yang memuaskan, yaitu Extraversion $r=0,85$; Agreeableness $r=0,79$; Conscientiousness $r=0,71$; Emotional Stability/Neuroticism $r=0,74$; Openness $r=0,75$, sementara nilai Alpha Cronbach yaitu Extraversion $\alpha=0,71$; Agreeableness $\alpha=0,31$; Conscientiousness $\alpha=0,30$; Emotional Stability/Neuroticism $\alpha=0,65$; dan Openness $\alpha=0,34$ (Akhtar, 2018). Data yang diperoleh dari alat ukur akan diolah dengan menggunakan program IBM SPSS Versi 21. Analisis data yang digunakan adalah anova satu arah (one way analysis of variance), yaitu apabila sampel yang akan diuji lebih dari dua kelompok. (Dewi, R. 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah melihat perbedaan perilaku social loafing ditinjau dari Big Five Personality Theory pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dengan asumsi bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian Extraversion, Conscientiousness, Agreeableness dan Openness menunjukkan perilaku social loafing yang rendah, sedangkan mahasiswa yang memiliki kepribadian Neuroticism menunjukkan perilaku social loafing yang tinggi.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas skala. Uji validitas adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui seberapa

jauh suatu instrumen benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, dilakukan dengan membandingkan nilai r-tabel dengan r-hitung. Apabila nilai r - hitung lebih besar dari nilai r - tabel, maka aitem valid, sebaliknya jika nilai r - hitung lebih kecil dari nilai r - tabel maka aitem tidak valid atau gugur. Diketahui nilai r-tabel pada taraf kesalahan 5% adalah 0,242. Berdasarkan hasil uji validitas pada skala social loafing, dari total 14 aitem, nilai r-hitung berada pada rentang 0,555 - 0,721 atau lebih besar dari 0,242, sehingga dapat dikatakan bahwa aitem-aitem tersebut valid. Uji validitas pada skala Big Five Personality juga dilakukan dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel dengan asumsi yang sama. Pada skala Big Five, dari total 10 aitem, nilai r-hitung berada pada rentang 0,305 - 0,602, sehingga dapat dikatakan bahwa aitem-aitem tersebut valid.

Uji reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1, menandakan semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya (Azwar, 2012). Hasil uji reliabilitas pada skala social loafing menunjukkan angka 0,910, sedangkan pada skala Big Five Personality menunjukkan angka 0,757, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua skala bersifat reliabel. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas guna membuktikan bahwa data penelitian bersumber dari populasi yang berdistribusi normal dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dan sebagai kriteris, apabila nilai $p > 0,050$ maka data dinyatakan normal, sebaliknya apabila nilai $p < 0,050$ maka data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Kelompok	Mean	SD	K-SZ	P	Ket.
<i>Extraversion</i>	25,08	4,890	0,697	0,717	Normal
<i>Agreeableness</i>	26,31	4,590	0,657	0,781	Normal
<i>Conscientiousness</i>	23,92	6,763	0,464	0,982	Normal
<i>Neuroticism</i>	37,67	7,715	0,686	0,734	Normal
<i>Openness</i>	27,85	7,175	0,646	0,798	Normal

Kemudian peneliti melakukan uji homogenitas guna membuktikan bahwa subjek pada penelitian ini bersifat homogen, dengan menggunakan *Levene test*. Berdasarkan tabel 2, bisa dikatakan bahwa sampel bersifat homogen karena nilai sig lebih besar dari 0,050.

Tabel 2. Hasil uji *levene test*

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Social Loafing</i>	1,122	4	59	0,355

Selanjutnya menguji hipotesis dengan metode analisa *One Way Anova*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 3. Nilai sig pada tabel 3 menunjukkan angka 0,000 yang berarti tingkat *social loafing* antar kepribadian berbeda secara signifikan. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan *social loafing* yang signifikan antar kepribadian *Big Five* yang berarti hipotesis diterima.

Tabel 3. Hasil uji one way anova

Kelompok	N	Mean	Std. Deviasi	Std. Error
<i>Extraversion</i>	13	25,08	4,890	1,356
<i>Agreeableness</i>	13	26,31	4,590	1,273
<i>Conscientiousness</i>	13	23,92	6,763	1,876
<i>Neuroticism</i>	12	37,67	7,715	2,227
<i>Openness</i>	13	27,85	7,175	1,990
Total	64	28,02	7,814	0,977
ANOVA				
F		Sig.		
9,284		0,000		

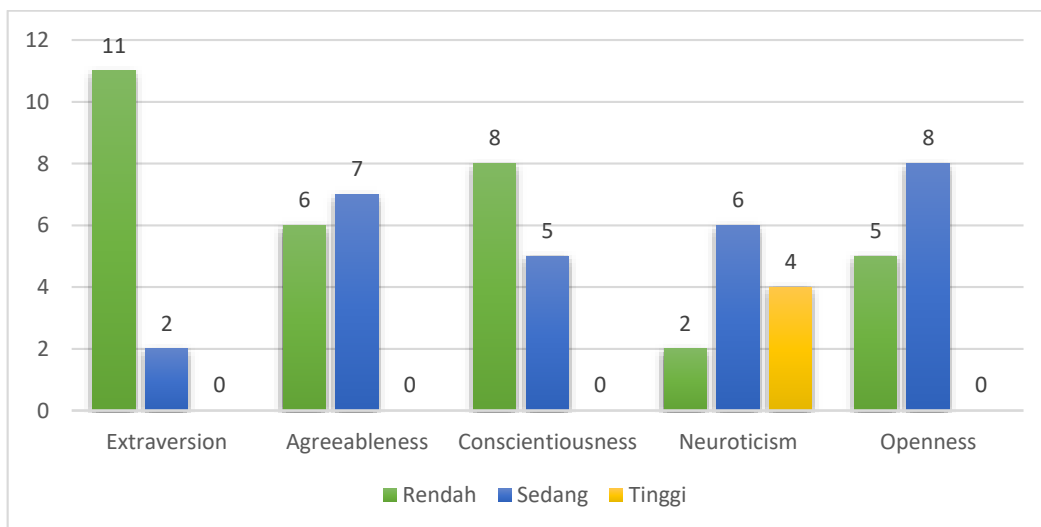
Karena hasil dari uji Anova menyatakan ada perbedaan yang signifikan, maka selanjutnya peneliti melakukan uji lanjutan (*Post Hoc Test*) guna mengetahui kelompok mana saja yang

berbeda. Uji *Post Hoc* yang digunakan adalah *Gabriel's*, dikarenakan ukuran sampel yang sedikit berbeda (Field, 2018). Hasil uji *Post-Hoc* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji post-hoc

(I) Big Five	(J) Big Five	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Extraversion	Agreeableness	-1.231	2.481	1.000	-8.43	5.97
	Conscientiousness	1.154	2.481	1.000	-6.05	8.35
	Neuroticism	-12.590*	2.532	.000	-19.94	-5.24
	Openness	-2.769	2.481	.949	-9.97	4.43
Agreeableness	Extraversion	1.231	2.481	1.000	-5.97	8.43
	Conscientiousness	2.385	2.481	.981	-4.82	9.58
	Neuroticism	-11.359*	2.532	.000	-18.71	-4.01
	Openness	-1.538	2.481	.999	-8.74	5.66
Conscientiousness	Extraversion	-1.154	2.481	1.000	-8.35	6.05
	Agreeableness	-2.385	2.481	.981	-9.58	4.82
	Neuroticism	-13.744*	2.532	.000	-21.09	-6.40
	Openness	-3.923	2.481	.701	-11.12	3.28
Neuroticism	Extraversion	12.590*	2.532	.000	5.24	19.94
	Agreeableness	11.359*	2.532	.000	4.01	18.71
	Conscientiousness	13.744*	2.532	.000	6.40	21.09
	Openness	9.821*	2.532	.003	2.47	17.17
Openness	Extraversion	2.769	2.481	.949	-4.43	9.97
	Agreeableness	1.538	2.481	.999	-5.66	8.74
	Conscientiousness	3.923	2.481	.701	-3.28	11.12
	Neuroticism	-9.821*	2.532	.003	-17.17	-2.47

Sebelum melakukan kategorisasi, peneliti terlebih dahulu mencari statistik hipotetik yang akan digunakan untuk menentukan batasan kategorisasi. Skala *social loafing* yang digunakan yaitu berjumlah 14 aitem dengan format respon terdiri dari 4 pilihan jawaban, sehingga statistik hipotetik nya adalah: Skor maksimal = 56; Skor minimal = 14; Range = 42; Mean = 35; Standar deviasi = 7. Kemudian peneliti menentukan batasan kategori yang ditetapkan berdasarkan teori Azwar (2012), sehingga yang termasuk kategori rendah adalah skor yang kurang dari 28, yang termasuk kategori sedang adalah 28 – 42, dan yang termasuk kategori tinggi adalah skor yang lebih dari 42. Skor *social loafing* berdasarkan tipe kepribadian *Big Five* dapat dilihat pada bagan 1.



Bagan 1. Kategorisasi skor *social loafing* berdasarkan tipe kepribadian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan tipe kepribadian Extraversion memiliki tingkat social loafing yang cenderung rendah. Menurut Dal (2019) subjek yang memiliki kepribadian Extraversion tinggi dapat membuat mereka lebih rentan untuk menjadi anggota kelompok yang diinginkan dan berkinerja tinggi karena kemampuan bersosialisasi, banyak bicara, energik, optimis, dan antusias yang dimiliki sehingga cenderung tidak melakukan social loafing. Individu dengan tipe ini umumnya dikaitkan dengan kinerja individu yang lebih baik dalam tugas kelompok hal ini berkaitan dengan keinginan untuk tampil maksimal daripada anggota lain saat bekerja sebagai anggota kelompok yang dapat diidentifikasi. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian Ulke & Bilgic (2011), yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki kepribadian Extraversion cenderung akan membantu anggota lain untuk mengungkapkan potensi kinerja mereka sehingga mereka akan membantu anggota lain dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Selain itu, Nevicka, De Hoogh, Van Vianen, Beersma, & McIlwain (dalam Dal, 2019) juga berpendapat bahwa kehadiran individu lain dapat menyebabkan peningkatan kinerja individu dengan tipe kepribadian Extraversion. Namun jika individu dengan tipe kepribadian Extraversion tidak termotivasi atau tidak berkeinginan untuk tampil maksimal, mereka bisa menyebabkan hilangnya proses dalam kelompok sehingga anggota lain akan semakin melakukan social loafing (Ulke & Bilgic, 2011).

Hasil lain menunjukkan bahwa tipe kepribadian Agreeableness juga memiliki tingkat social loafing yang rendah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Ogunfowora & Schmidt (2015) dimana individu dengan tipe kepribadian tersebut memiliki hubungan negatif dengan perilaku social loafing. Menurut Ogunfowora & Schmidt, individu dengan tipe Agreeableness akan mengurangi tingkat social loafing didalam suatu kelompok karena individu dengan Agreeableness akan menekankan kerjasama dan pemahaman diantara anggota kelompok lain, sehingga orang tersebut akan mendorong ketertarikan anggota lain terhadap kelompok yang pada akhirnya akan meningkatkan kesediaan anggota lain untuk berkontribusi secara setara pada tugas kelompok. Sejalan dengan Ogunfowora & Schmidt (2015), menurut Mount, Barrick, dan Stewart menyebutkan bahwa Agreeableness relevan dengan kinerja pekerjaan dalam situasi yang membutuhkan tindakan dan kolaborasi bersama, karena situasi yang ditandai dengan tingkat interaksi interpersonal yang cukup tinggi memerlukan toleransi, tidak mementingkan diri sendiri, dan fleksibilitas. Ini akan mengubah Agreeableness menjadi penengah yang efektif terhadap efek hilangnya motivasi dari situasi yang akan mengundang social loafing (dalam Klehe & Anderson, 2007).

Selanjutnya, hasil penelitian ini menyatakan bahwa social loafing pada kelompok conscientiousness berada ditingkat yang rendah. Hal tersebut dikarenakan tipe kepribadian conscientiousness digambarkan sebagai orang yang memiliki tujuan, terorganisir, menuntut, rajin, disiplin, dapat diandalkan, berkemauan keras, berorientasi pada masa depan, dan termotivasi untuk mencapai tujuan, sedangkan orang yang memiliki conscientiousness yang rendah cenderung menahan usaha ketika situasinya memungkinkan atau ketika melakukannya akan menguntungkan dirinya sendiri. Orang dengan conscientiousness rendah juga merasa lebih diterima ketika tidak menonjol dan tidak berkontribusi banyak pada kelompok karena potensi evaluasinya rendah. Sehingga, seseorang dengan conscientiousness yang rendah cenderung akan terlibat dengan perilaku social loafing (Tan & Tan, 2008). Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa dampak Conscientiousness terhadap kinerja sering dikaitkan dengan motivasi. Individu yang memiliki skor tinggi pada Conscientiousness lebih mungkin untuk mempertahankan impuls atau disiplin diri, untuk menunda kepuasan dan untuk bertahan lebih lama dari pada yang berkinerja rendah, sehingga masuk akal untuk mengasumsikan bahwa individu yang memiliki skor tinggi pada Conscientiousness tidak mudah terpengaruh terhadap hilangnya motivasi dari kondisi kinerja yang khas yang mendorong perilaku social loafing (Klehe & Anderson, 2007).

Sedangkan pada subjek dengan tipe Openness beberapa diantaranya memiliki tingkat social loafing tinggi, namun secara keseluruhan subjek memiliki tingkat social loafing cenderung rendah. Meskipun individu dengan sifat ini umumnya memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi, ketertarikan yang luas, kreatif, serta imajinatif. Perilaku social loafing pada Openness kemungkinan disebabkan karena pekerjaan yang diberikan bersifat monoton atau individu ingin mencari suatu alternatif untuk mempelajari hal-hal baru dalam pekerjaannya, sehingga menyebabkan mereka menunda tugas utamanya Ulke & Bilgic (2011).

Kemudian, subjek dengan tipe kepribadian Neuroticism memiliki tingkat Social Loafing lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulke dan Bilgic (2011) yang menyebutkan bahwa kelompok dengan dimensi kepribadian Neuroticism berhubungan positif dengan perilaku Social Loafing. Individu dengan tipe kepribadian neuroticism umumnya dikaitkan dengan individu yang memiliki sifat khawatir, gugup, emosional, merasa tidak nyaman, kurang penyesuaian, dan ketakutan yang berlebihan sehingga individu cenderung menahan upayanya dalam melakukan pekerjaannya. Peneliti lain juga menyebutkan bahwa kelompok yang dicirikan oleh Neuroticism yang lebih rendah lebih berhasil daripada kelompok yang memiliki anggota dengan Neuroticism yang tinggi (Kichuk & Wiesner, dalam Ulke, 2006).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diperoleh dari 64 subjek, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada perbedaan tingkat Social Loafing ditinjau dari tipe kepribadian Big Five, dimana nilai signifikansi pada analisis Anova menunjukkan nilai 0,000 atau kurang dari 0,050. Maka dari itu, hipotesis yang menyebutkan bahwa ada perbedaan perilaku Social Loafing ditinjau dari Big Five Personality Theory dinyatakan diterima. Perbedaan antar kelompok subjek yang dilakukan dengan uji Post Hoc menunjukkan bahwa kelompok Neuroticism memiliki perbedaan secara signifikan dengan kelompok Extraversion, Agreeableness, Openness dan Conscientiousness dengan nilai signifikansi berada pada rentang 0,000 – 0,003 atau kurang dari 0,050. Sedangkan Perbedaan antar kelompok Extraversion, Agreeableness, Openness, dan Conscientiousness menunjukkan hasil bahwa antar kelompok tersebut tidak ada perbedaan secara signifikan, dengan nilai signifikansi lebih dari 0,050 yaitu berada pada rentang 0,701 sampai dengan 1,000. Hasil kategorisasi berdasarkan mean hipotetik menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini, secara keseluruhan memiliki tingkat Social Loafing rendah dan sedang. Sementara pengkategorisasian berdasarkan tipe kepribadian Big Five, menunjukkan hanya kelompok kepribadian Neuroticism yang memiliki subjek dengan tingkat Social Loafing tinggi, sedangkan subjek pada kelompok lain berada pada tingkat rendah dan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, P., & O'Brien, C. L. (2008). Social Loafing on Group Projects: Structural Antecedents and Effect on Student Satisfaction. *Journal of Marketing Education*, 30(3): 255-264.
- Akhtar, H. (2018). Translation and Validation of The Ten-Item Personality Inventory (TIPI) into Bahasa Indonesia. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 7(2): 59-69.
- Ameliyany, C., Mirza, R., & Marpaung, W. (2019). Perilaku Agresi ditinjau dari Fanatisme pada Satuan Mahasiswa dan Mahasiswa Ikatan Pemuda Karya. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 31 - 37. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i1.2245>
- Atrizka, D., Saputri, A., Sibarani, A., & Sugiharto, A. (2020). Hubungan antara Konformitas terhadap Intensi Membeli Online pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. *Jurnal Diversita*, 6(2), 251-259. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i2.4114>
- Aulia, R., & Nurdibyanandaru, D. (2020). Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal Ibu pada Mahasiswa Tunanetra. *Jurnal Diversita*, 6(2), 143-153. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i2.3586>
- ayun, q., & Wibowo, N. (2020). Teknik Cognitive Behavioral Therapy untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 159-168. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3701>
- Aziz, A., Monika N.K.G., (2011), Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Pascasarjana Yang telah Menikah, *Analitika*: 3 (2): 99-114
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cervone, D., & Pervin, L. (2013). *Personality: Theory and Research*. Twelfth Edition. United States: John Wiley & Sons, Inc
- Dal, N. (2019). Influence of Extraversion On Social Loafing Behavior: A Pilot Study. *Journal of Educational Issues*, 5(22): 13 – 21
- DeLamater, J. D & Myers, D. J. (2011). *Social Psychology*. Seventh Edition. USA: Wadsworth Cengage Learning
- Dewi, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 9(1), 52-59. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v9i1.739>

- Dewi, R., Lubis, L., Aziz, A. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 34-39
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Fifth Edition. London: Sage Publications
- Harahap, n. (2019). Model Konseling Kelompok dengan Teknik Realitas Mengenai Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 137 - 143. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2930>
- Harfiah & Syafrizaldi. (2017). Hubungan Atribut Produk dengan Keputusan Membeli Kosmetik Oriflame pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, *Jurnal Diversita*, 3 (1): 25-31.
- Hasanuddin, H. (2021). Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 7(1), 97-105. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.5140>
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*. 6(2): 98-104.
- Hasmayni, B. (2019). Prediction of Junior High School National Examination Score on The Learning Achievement in High School; Students in Medan. *Prosiding SAEMINAR International. NICCT*. In Proceedings of The First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT. Vol 1, pp 2-19.
- Hasmayni, B. (2020). The Difference Of Academic Procrastination Between Students Who Are Active And Not Active In Organizations Student Activity Units In The Faculty Of Psychology, University Of Medan Area. *Britain International Of Linguistics Arts And Educational (BioLAE) journal*. 2(1): 411-421
- Hasmayni, B. Relationship Between Service Quality And The Student's Loyalty In Using Railway Services Of Sribilah Medan In Indonesia.
- Hasmayni, B., & Lumbanbatu, J. S. (2019). Gambaran Lifestyle Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Pengguna iphone di Universitas Medan Area. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*. 1(1):9-16.
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019). Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren. In 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019) (pp. 318-321).
- Jassawalla, A., Sashittal, H., & Malshe, A. (2009). Students' Perceptions of Social Loafing: Its Antecedents and Consequences in Undergraduate Business Classroom Teams. *Academy of Management Learning & Education*. 89(1): 42-52
- Klehe, U. C., & Neil, A. (2007). The Moderating Influence of Personality and Culture on Social Loafing in Typical versus Maximum Performance Situations. *International Journal of Selection and Assessment*. 15(2): 250 - 262.
- Krisnasari, E. S. D & Purnomo, J. T. (2017). Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 13(1): 13-21
- Kurniati, R. Menanti, A. & Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Smp Negeri 2 Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 59-68,
- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 22 -33. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3110>
- Lubis, I. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *JURNAL DIVERSITA*, 4(2), 90-98. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- Marini, L., Fasti R., Dian U., (2014), Gambaran *Soft Skills* Mahasiswa Di Universitas Sumatera Utara, *Analitika: 6 (2): 78-84*
- Metia, C, (2014), Hubungan antara Kematangan Vokasional dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa, *Analitika: 6 (1): 9-15*
- Misnita, H., Lahmuddin L., Azhar A., (2015), Hubungan Keyakinan Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa, *Analitika: 7 (1): 31-38*
- Munawwaroh, F. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Social Loafing Dalam Tugas Kelompok Pada Mahasiswa UIN Suska Riau Pekanbaru. Skripsi. Diunduh dari: <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/28705>
- Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2018). *Exploring Social Psychology*. Eighth Edition. New York: McGraw Hill Education
- Ogunfowora, B., & Schmidt, J. A. (2015). A Longitudinal Study of The Antecedents and Consequences of Collective Personality. *Human Performance*. 28(3): 222-243.
- Oktariani. Munir, A., Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 26-33

- Panjaitan, S., Akmal, M., & Mirza, R. (2019). Social Loafing Ditinjau Dari Kohesivitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Di Sumatera. *JURNAL DIVERSITA*, 5(2), 76-85. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2319>
- Pohan, F.A., & Dalimunthe, H.A. 2017. Hubungan Intimate Friendship dengan Self-Disclosure pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook. *Jurnal Diversita*, 3 (2): 69-78
- Ramadhani, S. (2019). Hubungan Keterlibatan Akademik dan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa Perantauan. *JURNAL DIVERSITA*, 5(1), 67-75. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2371>
- Ranggayoni, R., Munir, A., Meutia, C. (2020). Hubungan Religiusitas dan Persahabatan Dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 48-55
- Safarina, N.A. Munir, A. & Nur'aini, (2019). Hubungan Harga Diri Dan Optimisme Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1) 2019: 39-48,
- Sarinah. 2017, Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia, *Jurnal Diversita* , 3 (1): 32-39.
- Sarwono, S. W. (2005) Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan. Jakarta: Balai Pustaka
- Sary, M. F. T., & Damayanti, N. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis dengan Strategi Coping Adaptif pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 191-197,
- Sembiring, M, Sri M, Siregar N.I., (2015), Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Calon Katekis, *Analitika: 7 (2): 118-128*
- Siregar, N. (2017), Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia, *Jurnal Diversita UMA*, 3 (1): 40-47.
- Tan, H. H., & Tan, M. L. (2008). Organizational Citizenship Behavioral and Social Loafing: The Role of Personality, Motives, and Contextual Factors. *The Journal of Psychology*. 142 (1): 89-108.
- Ulke, H. E., & Bilgic, R. (2011). Investigating the Role of the Big Five on the Social Loafing of Information Technology Workers. *International Journal of Selection and Assessment*. 19(3): 301- 312
- Werty, M., Situmorang, N., & Mujidin, M. (2021). Hubungan antara Mindfulness dan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Selama Pandemi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(1), 12-23. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v13i1.4349>
- Wijaya, C., Siregar, N., & Hidayat, H. (2020). Hubungan antara Self Efficacy dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa yang Bekerja di Universitas Medan Area. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 83 - 91. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3498>